

## PENINGKATAN SEKTOR INFORMAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SUNGAI ANDAI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN

<sup>1</sup>Yuli Apriati, <sup>2</sup>Cucu Widaty, <sup>3</sup>Syahlan Mattiro, <sup>4</sup>Rahmat Nur

Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: [yuli.apriati@ulm.ac.id](mailto:yuli.apriati@ulm.ac.id)

**Abstract:** *This research describes the increase in the informal sector during the Covid-19 pandemic in Sungai Andai Village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City. The purpose of this research is to describe the changes regarding the increase in the informal sector during the Covid-19 pandemic in Sungai Andai Village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City. The research method used in this research is to use qualitative research method. The research subjects in this study were the community of traders around the red light of Sungai Andai Village, North Banjarmasin District, Banjarmasin City, which was considered sufficiently supportive for the research focus. To test the validity of the data, interviews were conducted with informants. The results of the study show that the livelihoods of a number of people selling around the river road have changed due to the Covid-19 outbreak. People's income tends to decline when compared to income before the Covid-19 pandemic era. This is influenced by the decline in people's income, limited abilities and skills, narrow job opportunities in the formal sector, and the impact of layoffs. Based on the results of this study, it can be suggested for the community, especially traders, as informal sector actors to adapt to the social, economic, and cultural conditions that existed during the Covid-19 period.*

**Abstrak:** *Penelitian ini memaparkan mengenai peningkatan sektor informal pada masa pandemi Covid-19 Di kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan tentang adanya peningkatan sektor informal pada masa pandemi Covid-19 di kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat pedagang sekitaran lampu merah Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin yang dianggap cukup mendukung untuk fokus penelitian. Untuk menguji keabsahan data dilakukan wawancara kepada informan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mata pencaharian sejumlah masyarakat di Kelurahan Sungai Andai mengalami perubahan dan beralih ke mata pencaharian sektor informal yakni menjadi pedagang kaki lima karena adanya wabah Covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat cenderung menurun, keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sempitnya peluang pekerjaan di sektor formal, dan terdampak PHK. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan untuk masyarakat khususnya pedagang sebagai pelaku sektor informal untuk beradaptasi dengan keadaan sosial, ekonomi, maupun budaya yang ada di masa Covid-19 ini.*

**Keywords:** *Perubahan sosial, Sektor informal, masa Covid-19.*

### Pendahuluan

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat meliputi nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya (Soekanto, 2009). Perubahan sosial merujuk pada transformasi sosial yang mendalam. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan disektor-sektor lain (Roxane de la Sablonnière, 2009). Ini berarti perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa

berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar.

Selain perubahan yang berdampak pada aspek sosial, perubahan juga dapat berdampak pada perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi masyarakat terlihat dari perubahan sistem mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya (juga masing-masing elemen) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Poloma, 1993) Zainuddin mengungkapkan bahwa “di dalam masyarakat maju dan berkembang, perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi” (Zainuddin, 2008).

Salah satu perubahan ekonomi dapat dilihat pada sektor informal selama masa Pandemi Covid-19. Selama masa PSBB, sebagian sektor tidak dapat beroperasi dengan normal, toko-toko ditutup, hingga sebagian pekerja bekerja dari rumah. Munculnya kebijakan-kebijakan tersebut membuat sektor perekonomian juga turut terganggu. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal I/2020 sebesar 2,97 persen (*year-on-year*). Angka tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi di kuartal yang sama pada 2019 sebesar 5,07 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan (*year-on-year*) sebesar -2,61 persen. Angka tersebut jelas melambat pada tahun 2019 yang pertumbuhannya sebesar 4,08% (*year-on-year*).

Sektor informal atau disebut pula dengan istilah non formal merupakan unit-unit usaha tidak resmi (nonformal) berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah, sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdiri sendiri (Pratiwi, 2012).

Masa pandemi Covid-19 menjadi menjadi masa dimana perubahan terjadi secara drastis dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu perubahannya adalah dalam bidang ekonomi. Salah satu contoh perubahan ekonomi yang dapat kita lihat adalah di daerah Sungai Andai Banjarmasin. Dimana yang kita ketahui daerah ini merupakan salah satu daerah yang ramai akan tempat pusat-pusat pertokoan, tempat makan, ataupun angkringan. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 daerah ini banyak didatangi khalayak ramai, baik untuk berbelanja kebutuhan, atau sekedar ngumpul-ngumpul. Sehingga tempat ini jika dilihat dari segi kegiatan perekonomiannya lumayan bagus, disamping tempatnya strategis juga banyak tersedia toko-toko ataupun tempat makanan yang biasanya dicari masyarakat.

Berbeda halnya dengan kondisi sekarang, dimasa pandemi Covid-19 ini jika dilihat dari kegiatan perekonomian cenderung menurun, apalagi saat diadakan PSBB dan anjuran untuk dirumah saja membuat banyak toko-toko yang mengalami penurunan pelanggan secara drastis, yang pada akhirnya hal ini berdampak pada penurunan pendapatan. Selain itu, dengan kondisi perekonomian yang mulai terganggu ini juga membuat banyak pekerja seperti pegawai toko, atau buruh yang dirumahkan sementara dikarenakan menyesuaikan kondisi pendapatan dan adanya anjuran dirumah saja. Hal inilah yang kemudian sangat berpengaruh dalam peningkatan angka perekonomian di Banjarmasin, khususnya daerah Sungai Andai.

Untuk itu, disini peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana peningkatan sektor informal pada masa pandemic covid-19 di kelurahan Sungai Andai. kondisi perekonomian di Banjarmasin, khususnya daerah Sungai Andai di masa pandemi Covid-19 ini. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran lebih mendalam bagaimana dampak Covid-19 terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pedagang kaki lima di kelurahan Sungai Andai.

## Metode

Dalam melakukan analisis terhadap peningkatan sektor informal pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin, maka peneliti harus melihat secara langsung terhadap informan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian ini, peneliti juga ingin menggambarkan adanya bentuk perubahan berupa adanya peningkatan pedagang sektor informal akibat covid-19 di kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan metode penelitian yang sesuai untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Untuk mengeksplorasi permasalahan yang diteliti secara mendalam dan alamiah maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif.

Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu teknik yang ada dalam *Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah sebuah metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang termasuk ke dalam ekonomi sektor informal yang ada di Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum. **Pertama**, reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti merangkum semua data di lapangan dan memilih data mana saja yang penting yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. **Kedua**, penyajian data merupakan analisis dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. **Ketiga**, penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa hasil yang didapatkan yakni pedagang kaki lima di sekitaran Jalan Padat Karya mengalami peningkatan karena adanya wabah Covid-19 ini, dari awalnya hanya 2 sampai 3 pedagang saja dan waktu berdagang yang cukup singkat yaitu pukul 16.00 sampai 18.30, dan bahkan terlihat kosong karena beberapa kali ditertibkan oleh satpol PP. Tetapi sekarang mengalami peningkatan beberapa kali lipat, sekitar 14 sampai 16 pedagang dengan waktu berdagang lebih lama, dimulai sekitar pukul 15.00 sampai terkadang pukul 21.00 malam. Daerah sekitaran Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara, khususnya di jalan utama Padat Karya juga dinilai sebagai tempat yang strategis karena berada di tengah kota dan jumlah penduduknya apabila

dilihat juga masuk sebagai kawasan padat penduduk. Sekitaran jalan di dekat lampu merah Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara juga dinilai strategis karena banyak kendaraan bermotor yang lalu lalang karena jalan tersebut merupakan salah satu akses utama untuk menuju jalan utama A. Yani Banjarmasin. Selain itu biasanya yang berdagang di daerah jalan Padat Karya Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara juga merupakan warga sekitar daerah tersebut. Oleh karena itu, kawasan ini sangat tepat dan strategis bagi para pedagang kaki lima untuk berjualan. Sehingga tidak heran jika jumlah pedagang semakin meningkat akibat adanya wabah Covid-19 ini. Diperkuat oleh Lailia(Lailia, 2014) yang mengungkapkan bahwa “perubahan dalam kehidupan sosial membuat adanya kerjasama untuk merubah kondisi lingkungan”. Menurut data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM tahun 2018 jumlah pedagang kaki lima di kawasan Sungai Andai berjumlah 345 orang dan akibat pandemi Covid-19 naik 35%. Zunaidi mengungkapkan bahwa “sosial-ekonomi merupakan segala sesuatu yang saling berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat untuk melihat kondisi sosial-ekonomi”(Zunaidi, 2013).

Sebagai gambaran, pedagang kaki lima yang berjualan di daerah sekitaran lampu merah Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara biasanya tidak menentu hanya orang-orang tertentu saja. Biasanya bervariasi dan datang dari mana saja. Jam para pedagang pun biasanya terbatas pada jam 15.00 atau pada waktu ashar hingga jam 21.00 malam atau sehabis isya. Hal ini dikarenakan juga salah satunya karena pada jam-jam tersebut dianggap sebagai jam yang strategis untuk berjualan dan juga dipilih jam tersebut karena untuk menghindari razia dari petugas satpol PP setempat. Mereka berjualan saling bantu membantu dan terorganisir.

Dilihat dari berbagai faktor penyebab terjadinya peningkatan pedagang kaki lima di kelurahan Sungai Andai diantaranya karena pendapatan masyarakat yang cenderung menurun. Wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia dari sekitar bulan maret 2020 cukup memberikan dampak yang cukup signifikan dalam hal pendapatan. Penghasilan masyarakat menurun drastis sejak adanya covid-19(Rizky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa, 2020). Hal tersebut menyebabkan beberapa masyarakat mengambil langkah dengan menjadi pedagang kaki lima dengan harapan dapat menutupi kebutuhan sehari-hari. Maka dengan keadaan tersebut, memaksa masyarakat bertransformasi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara naluriah manusia cenderung ingin mencapai tingkat kemapanan dalam hidupnya yang lebih baik. masyarakat berusaha dengan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk ketika wabah Covid-19 ini(Caplan, 2016).

Faktor keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki juga berpengaruh besar terhadap peningkatan pedagang sektor informal di kelurahan Sungai Andai pada masa Covid-19 ini. Masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung tidak memiliki keahlian lain selain menjadi pedagang kaki lima. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan kelurahan Sungai Andai mayoritas berpendidikan rendah, yakni Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama saja. Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan untuk mencari penghasilan. Semakin rendah pendidikan pedagang kaki lima tersebut maka semakin sulit mendapatkan penghasilan(Dwiyatmo, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat pekerja kasar di Indonesia memiliki pendidikan yang rendah dan mereka hanya mengandalkan keterampilan kasar yang tidak memerlukan keahlian. Oleh karena itu pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan, termasuk kondisi masa Covid-19 ini(Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh.Yamin Darsyah, n.d.).

Pada masa Covid-19 ini mengakibatkan semakin banyaknya pedagang kaki lima di

kawasan Sungai Andai yang disebabkan oleh PHK dan sempitnya peluang pekerjaan di sektor formal. Pemerintah Indonesia secara massif dan terstruktur memberlakukan tindakan pencegahan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada pelaku ekonomi untuk mengurangi pegawainya dan tidak menerima penambahan pegawai. Banyak perusahaan dalam pandemi COVID-19 ini mengalami bangkrut dan kolep, imbasnya adalah ke pemecatan karyawan dan pemutusan hubungan kerja atau pemutusan hubungan kerja (Riyanto., 2020). Hal ini juga terjadi pada masyarakat kelurahan Sungai Andai yang banyak mengalami PHK. Setidaknya ada 45% penambahan jumlah pedagang kaki lima yang disebabkan oleh PHK dari perusahaannya tempat mereka bekerja. Pemutusan hubungan kerja dengan tanpa pesangon menjadikan kehidupan semakin sulit dan memaksa mereka menjadi pedagang kaki lima di kawasan Sungai Andai. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Ferdinand Tonnies dikemukakan bahwa dalam teori evolusi (*evolutionary theory*), evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama adalah yang berhubungan dengan sistem kerja (Usman Kolip dan Elly M. Setiadi, 2011).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan semakin bertambahnya pedagang kaki lima di Kelurahan Sungai Andai, terutama di Jalan Padat Karya sekitaran lampu merah Sungai Andai. Mata pencaharian sejumlah masyarakat di Kelurahan Sungai Andai mengalami perubahan, yakni beralih ke mata pencaharian sektor informal (pedagang kaki lima). Peningkatan jumlah pedagang yang sangat signifikan mencapai 5 (lima) kali lipat, sebelum adanya Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 ragam dagangan yang dijual hanya buah-buahan lokal saja, tetapi sekarang beragam jenis dagangan dijual di sepanjang Jalan Padat Karya ini, yang merupakan jalan utama di Kelurahan Sungai Andai. Waktu berdagang juga lebih panjang dari sebelum adanya Covid-19, yakni dari pukul 15.00 menjelang sholat Asar sampai pukul 21.00 atau setelah sholat Isya. Peningkatan sektor informal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat cenderung menurun, sehingga untuk mengurangi pengeluaran sewa tempat mereka berjualan di mobil, atas sepeda atau motor yang di parkir di sepanjang jalan Padat Karya ini, selain itu keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pedagang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sempitnya peluang pekerjaan di sektor formal, dan terdampak PHK.

### **Saran**

Upaya dan solusi dengan adanya peningkatan sektor informal pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin adalah pemerintah harus berfokus pada pembinaan dan pelatihan untuk pedagang kaki lima supaya memiliki kemampuan dan keterampilan. Selain itu diharapkan supaya pedagang kaki lima berjualan dengan tertib sesuai dengan peruntukannya berdagang karena selain mengganggu ketertiban umum juga mengakibatkan kerugian bagi mereka sendiri karena was-was terjaring Satpol PP.

### **References**

- Caplan, C. S. L. J. (2016). Social Change and Psychological Change in Rural Mali Journal of Asian and African Studies. *JournalsPermissions.Nav*, DOI: 10.1177/0021909616632278, 1–17.
- Dwiyatmo. (2013). *Kiat menjadi Petani Sukses*. Citra Aji Parama.

- Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh.Yamin Darsyah, U. S. R. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang*.
- Lailia, A. . (2014). Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gunduh Surabaya). *Politik Muda*, 3, 283–302.
- Poloma, M. (1993). *Teori Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pedagang Di Pasar Batik Grosir Batik Setono Pekalongan, Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Sebelas Maret.
- Riyanto., R. D. S. (2020). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, no.5(E-Issn : 2721-2769 Sosial Sains).
- Rizky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa, S. A. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Ekonomi Islam*, 1 no.1(Doi: 10.30596%2fal-Ulum.V1i1.3).
- Roxane de la Sablonnière, F. T. (2009). Monique Lortie-Lussier Dramatic Social Change in Russia and Mongolia Connecting Relative Deprivation to Social Identity. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 40, 327–348.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Usman Kolip dan Elly M. Setiadi. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahan*. kencana.
- Zainuddin. (2008). Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Religia*, 7(3), 750–766.
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. *Sosiologi Islam*, 3 (1), 52–64.